

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Provinsi Papua tepatnya pengambilan datanya di kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Papua.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa peristiwa sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Papua Pada Tahun 2016-2018.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang dipilih dari BPS Papua dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Sampel dipilih berdasarkan ketersediaan data LKPD pemerintah provinsi selama tiga tahun dan data jumlah penduduk selama tiga tahun. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Data mengenai LKPD pemerintah provinsi papua didapat dari BPK Provinsi. Sedangkan jumlah penduduk diperoleh dari Buku Statistik Indonesia 2016, 2017 dan 2018. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Papua.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian *causal comparative reaserch* dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2016:62). Penelitian kausal comparative ini juga termasuk penelitian yang mengidentifikasi fakta yang terjadi sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi. Dilakukannya penelitian ini dengan maksud tujuan untuk melihat seberapa jauh Pengaruh pendapatan asli daerah(PAD), belanja modal, temuan audit, dan total aset terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah provinsi Papua.

3.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari lima variabel independen dan satu variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah (PAD), belanja modal, temuan audit, dan total aset.

Berikut adalah variabel independen dan indikator-indikator yang membangun variabel.

3.4.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD merupakan salah satu pengukuran dan kekayaan suatu daerah . Semakin tinggi tingkat kekayaan daerah maka menunjukkan semakin baik pula

kinerja daerah tersebut. Maka semakin besar dorongan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan. Maka semakin besar dorongan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan. Maka pada penelitian ini variabel tingkat kekayaan diukur dengan rumus :

$$\text{Tingkat Kekayaan Daerah} = \frac{PAD}{\text{Total Pendapatan}}$$

3.4.1.2 Belanja Modal

Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah. Semakin baik kinerja pemerintah maka semakin baik pula pengungkapan yang dilakukan.

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Modal}} \times 100\%$$

3.4.1.3 Temuan Audit

Dengan adanya temuan ini, maka BPK akan memknta melakukan koreksi dan meningkatkan pengungkapannya. Sehingga, semakin besar jumlah temuan maka semakin besar jumlah tambahan pengungkapan yang akan diminta oleh BPK dalam laporan keuangan.

Menurut Masdiantini dan Erawati (2016) pada dasarnya opini audit yang baik disektor privat maupun disektor publik dibedakan menjadi empat kategori yang diukur menggunakan skala ordinal yang diurutkan dari opini terburuk hingga opini terbaik yaitu (1) Tidak Menyatakan Pendapat (TMP), (2) Tidak Wajar (TW), (3) Wajar Dengan Pengecualian (WDP),(4)

Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (WTP-DPP) dan (5) Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Namun dalam penelitian ini pengukuran untuk opini audit dikelompokkan dalam empat kategori berdasarkan penelitian Suryaningsih dan Sisdyani (2016) yaitu TMP diberi skor 1, TW diberi skor 2(dua), WDP diberi skor 3 (tiga) dan WTP diberi skor 4 (empat)

$$\text{FIND} = \text{Jumlah Temuan Audit}$$

3.4.1.4 Total Aset

Aset merupakan sumber daya yang digunakan entitas dalam melakukan kegiatan operasional.

$$\text{ASSET} = \text{Total Aset}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah. pengungkapan laporan keuangan belum banyak dilakukan pada laporan keuangan pemerintahan dibandingkan perusahaan, disebabkan karena terbatasnya informasi pemerintah yang dapat diakses publik dan sulitnya mengembangkan motif yang mendasari pengungkapan.

3.5 Metode Pengukuran dan Alat Analisis

Berbagai pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi distribusi frekuensi untuk statistik deskriptif, uji homogenitas, dan uji normalitas data. Setelah itu dilakukan analisis varians (ANOVA) untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal).

1. Uji Instrumen Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian, data diukur dengan menggunakan uji diantaranya:

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2005).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 (Ghozali, 2005).

a. **Uji Asumsi Klasik**

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan variabel independen keduanya mempunyai kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

b. **Uji Multikolinearitas**

Multicollinearity merupakan suatu keadaan, dimana satu atau lebih variabel independen (X) dapat dinyatakan sebagai kontribusi linier dari variabel lainnya. Masing-masing satu atau lebih variabel bebas yang berkorelasi sempurna dengan variabel bebas lainnya. Biasanya *multicollinearity* terjadi bila korelasi antara variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi *multicollinearity* yang serius. Sritua (1993:23), dan Gujarati (1992:290) menyatakan *multicollinearity* adalah situasi dimananya adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Lebih lanjut Sritua (1993:27) dan Gujarati (1992:293) bila terjadi *multicollinearity* dapat di deteksi dengan menggunakan metode Kountsoyiannis yaitu meregresi *dependen variable* atas setiap variabel bebas yang dapat dapat dalam suatu model regresi yang sedang diuji. Kemudian dari hasil regresi ini akan dipilih salah satu model regresi yang secara aprori dan stastitik secara menyakinkan. Regresi yang terpilih disebut regresi elementer atau

elementary regression.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi, misalnya perubahan struktur ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heterokedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Oktari, 2011).

d. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinannya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

Setelah mendapat model yang baik, maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah menggunakan :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (pendapatan asli daerah (PAD), belanja modal, temuan audit, dan total aset dengan variabel dependen (Tingkat Pengungkapan laporan Keuangan). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Menurut Nawawi (2010), analisis regresi adalah suatu metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional

diantara beberapa variabel. Hubungan antara variabel tersebut diwujudkan dalam suatu model matematis.

Rumus regresi linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

| | | |
|---------------------------|---|--|
| Y | = | Variabel Dependent |
| X | = | Variabel independent |
| a | = | Konstanta (nilai Y, apabila X = 0) |
| β | = | Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan) |
| x₁ | = | Pendapatan Asli Daerah |
| x₂ | = | Belanja Modal |
| x₃ | = | Temuan Audit |
| x₄ | = | Total Aset |

2. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai $\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan dalam t adalah sebagai berikut :

H₀ diterima dan H₁ ditolak jika nilai t hitung < t tabel atau jika nilai signifikansi > 0,05.

H₀ ditolak dan H₁ diterima jika nilai t hitung > t tabel atau jika nilai signifikansi < 0,05.

Rumus untuk mencari nilai t tabel adalah tingkat kepercayaan dibagi 2: jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1) atau jika ditulis dalam bentuk rumus yaitu sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2 : 90-2-1)$$

T tabel = (0.025 : 87) kemudian dicari pada distribusi nilai t tabel maka ditemukan nilai t tabel sebesar 1.987